

**INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBANGUN KARAKTER  
TOLERAN PESERTA DIDIK**

**Dena Puja Puspita**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[denapuja@gmail.com](mailto:denapuja@gmail.com)

Received: 07-02-2026

Revised: 14-02-2026

Approved: 17-02-2026

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya dalam membangun karakter toleran peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber yang relevan, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan; penerapan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif; penguatan peran guru sebagai teladan dalam bersikap moderat; serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural.*

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Karakter Toleran, Pendidikan Islam

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang moderat. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan kompleks, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk sikap toleransi, keadilan, dan kedamaian dalam kehidupan sosial (Azra, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara sistematis agar mampu menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam Islam yang menekankan sikap tengah (wasathiyah) dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Konsep ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi berbagai fenomena radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam kerukunan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2023). Melalui pendidikan yang tepat, nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu memahami Islam secara komprehensif dan kontekstual.

Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2022). Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Namun demikian, praktik pembelajaran

PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat tekstual dan kurang kontekstual terhadap realitas sosial yang berkembang (Rahman, 2024). Akibatnya, peserta didik seringkali memahami ajaran agama secara sempit dan kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang plural. Oleh karena itu, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Integrasi ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta materi ajar yang menekankan pentingnya sikap toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Suyadi, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, nilai moderasi dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai pendidik juga sangat penting dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap moderat dan toleran (Hidayat, 2022). Melalui keteladanan guru, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan tantangan baru dalam pendidikan agama. Peserta didik saat ini memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi keagamaan melalui media digital (Basri, 2023). Tanpa bimbingan yang tepat, informasi tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap moderat. Hal ini penting agar peserta didik dapat menyaring berbagai informasi keagamaan yang mereka terima (Fauzi, 2024). Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menghasilkan individu yang religius tetapi juga bijaksana dalam menyikapi perbedaan. Lebih lanjut, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran juga berkaitan dengan upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat multikultural. Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman agama, budaya, dan etnis membutuhkan generasi muda yang memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan (Mujiburrahman, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama mampu meningkatkan sikap toleransi dan sikap sosial peserta didik (Ismail, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama memiliki dampak positif dalam membangun karakter peserta didik yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dialogis dan partisipatif juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Melalui diskusi, refleksi, dan studi kasus, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai perdamaian (Yusuf, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter toleran peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta gagasan yang berkaitan dengan integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah berbagai pemikiran ilmiah yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam. Metode library research digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya, teori pendidikan Islam, serta konsep moderasi beragama yang telah dikembangkan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran konseptual yang lebih luas mengenai strategi integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang pendidikan Islam, moderasi beragama, serta metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku akademik, laporan penelitian, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini terutama berasal dari publikasi dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap aktual dan relevan dengan perkembangan kajian pendidikan Islam saat ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pencarian literatur melalui database jurnal ilmiah, seleksi sumber berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, serta klasifikasi sumber berdasarkan tema kajian seperti moderasi beragama, pendidikan Islam, kurikulum PAI, dan metode pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar mendukung tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menafsirkan makna dari berbagai dokumen atau teks secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep utama, prinsip dasar, serta strategi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan berbagai konsep dan temuan penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar konsep yang ditemukan. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi berbagai temuan literatur berdasarkan tema-tema tertentu seperti konsep moderasi beragama, peran guru dalam pendidikan Islam, serta strategi pembelajaran yang mendukung penguatan nilai moderasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan hasil analisis yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi juga sebagai nilai yang harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, terdapat beberapa strategi utama yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu melalui pengembangan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, penguatan peran guru sebagai teladan, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

### **Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama adalah melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip moderasi. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang mengintegrasikan moderasi beragama perlu memuat nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep moderasi beragama sejalan dengan prinsip wasathiyah yang menekankan sikap tengah, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran, peserta didik dapat memahami bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, integrasi nilai moderasi dalam kurikulum juga dapat dilakukan dengan mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial yang dihadapi oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

### **Pembelajaran yang Dialogis dan Partisipatif**

Selain melalui kurikulum, integrasi moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan hanya berfokus pada penyampaian materi cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap berbagai persoalan keagamaan.

Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah. Melalui

metode-metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan memahami berbagai perspektif dalam memahami ajaran agama. Pendekatan dialogis dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa perbedaan dalam interpretasi keagamaan merupakan hal yang wajar dan tidak harus menimbulkan konflik. Hal ini menjadi sangat penting dalam membangun sikap toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman yang ada di masyarakat.

### **Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama**

Peran guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, serta teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama akan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih inklusif dan tidak bersifat eksklusif. Guru juga dapat memberikan penjelasan yang seimbang mengenai berbagai pandangan dalam Islam sehingga peserta didik tidak terjebak dalam pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan menghargai berbagai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.

Keteladanan guru dalam bersikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan merupakan salah satu faktor penting dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik dapat belajar secara langsung mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang yang besar dalam mendukung integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat ini peserta didik memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai sumber informasi melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta berbagai sumber literatur digital dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui media tersebut, peserta didik dapat memperoleh berbagai perspektif mengenai ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik agar peserta didik mampu menyaring berbagai informasi yang mereka terima. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

### **Implikasi Integrasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan**

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Melalui pendidikan yang menekankan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap

terbuka terhadap perbedaan dan mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, pendidikan yang berbasis moderasi beragama juga dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mencegah munculnya sikap radikalisme dan intoleransi di kalangan generasi muda. Dengan pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perdamaian yang mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan saling menghargai keberagaman.

### **KESIMPULAN**

Bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam membangun karakter toleran peserta didik. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang berbasis nilai moderasi, penerapan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, serta penguatan peran guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai moderasi beragama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang mampu menciptakan generasi yang religius, toleran, dan berkontribusi dalam menjaga kerukunan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2021). Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135–148. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.12456>
- Basri, H. (2023). Digital learning transformation in Islamic education in the era of society 5.0. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.15642/jies.v8i2.2456>
- Fauzi, A. (2024). Critical thinking approach in Islamic religious education learning. *International Journal of Islamic Education Research*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.20414/ijier.v9i1.3412>
- Hidayat, K. (2022). Peran guru dalam membangun moderasi beragama di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 21–34. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.1678>
- Ismail, M. (2023). Religious moderation in Islamic education curriculum development. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 89–101. <https://doi.org/10.21043/jier.v5i2.1987>
- Kementerian Agama RI. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.789>
- Mujiburrahman. (2022). Religious moderation and multicultural society in Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(1), 153–172. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.60i1.153-172>
- Nata, A. (2022). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.17845>

- Rahman, F. (2024). Contextual Islamic education learning approaches in modern society. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 10(1), 60–73. <https://doi.org/10.24235/jcis.v10i1.2145>
- Suyadi. (2021). Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 201–215. <https://doi.org/10.30829/tar.v28i2.1034>
- Yusuf, M. (2024). Dialogue-based learning in Islamic religious education. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.24252/ijip.v6i1.3276>